

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sejarah dunia di dalamnya selalu berkaitan dengan suatu peristiwa peperangan, penaklukan, kekuasaan, ekspansi dan invasi suatu negara terhadap negara lain. Negara-negara yang mempunyai kekuatan akan memungkinkan untuk menaklukan wilayah negara lain untuk kepentingan politik, ekonomi, maupun sosial.

Terjadinya Perang Koalisi bukan merupakan suatu hal yang terjadi secara tiba-tiba, namun itu merupakan akhir dari suatu proses pengangkatan Napoleon menjadi kaisar Perancis. Perkembangan negara Perancis yang dipimpin oleh Kaisar Napoleon membuat situasi politik di kawasan Eropa semakin memanas dengan diwarnai ketegangan yang mendorong terjadinya perang koalisi. Perancis bergerak di hampir seluruh kawasan Eropa melawan negara-negara yang dianggap penting dan strategis. Hal ini diakibatkan adanya ambisi Napoleon untuk menaklukan Kawasan Eropa dan menjadikan Perancis sebagai negara yang paling kuat di Eropa.

Kekuatan Napoleon dibidang militer tidak diragukan lagi, bahkan menjadi yang terkuat setelah pasukan Inggris. Selama masa hidupnya terutama setelah ia berkuasa di Perancis, tiada hari yang dilakukannya tanpa menyusun strategi perang dan berperang. Akibat dikobarkannya peperangan oleh Napoleon, banyak terjadi perubahan besar pada sistem militer di Eropa, terutama pada artileri dan organisasi militer. Salah satunya adalah diadakannya metode wajib militer secara resmi (*levee en masse*), terutama yang dilakukan oleh Napoleon sehingga jumlah tentaranya menjadi berlipat ganda (Cahyo. 2012:142).

Pada masa menjadi kaisar Perancis antara tahun (1804-1814), Napoleon telah membuktikan cita-cita yang ingin dicapainya, Napoleon yang semakin agresif mulai mengusik Negara-negara Eropa lainnya terbukti ia menaklukan sebagian besar kawasan Eropa dengan merebut kemenangan dalam serangkaian

Ario Trissusilo, 2015

PERANG KOALISI VI: SUATU KAJIAN MENGENAI KEKALAHAN PASUKAN NAPOLEON DALAM PERTEMPURAN DI RUSIA (1812)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kampanye militer. Seperti yang dikemukakan oleh Schoom dalam Surya, 2009 bahwa:

“Napoleon yang semakin agresif mulai mengusik negara-negara kawasan Eropa lain yang dinilai strategis seperti Austria, Spanyol, Belanda, Prusia, Swiss, dan Rusia sehingga kemudian terjadi Perang Koalisi. Dimulai dengan Perang Koalisi pertama tahun 1805 yang dimana Austria bergabung dengan aliansi Inggris dan Rusia. Perang Koalisi ini terjadi di benua Eropa tetapi juga di beberapa tempat di benua lain dan merupakan kelanjutan dari yang dipicu oleh Revolusi Perancis tahun 1789.”

Serangan yang dilancarkan pasukan Napoleon sangat cepat, wilayah-wilayah yang dianggap penting oleh Napoleon telah ditaklukkan. Kekuatan Napoleon yang begitu superior di Eropa saat itu dan strategi militernya yang bagus saat itu bisa mengalahkan serta menguasai daerah-daerah yang strategis. Negara-negara di kawasan Eropa yang saat itu menjadi daerah taklukan Napoleon seperti Austria, Prusia, Spanyol, Italia, Belanda, sebagian Polandia, dan sampai perbatasan Rusia semuanya takluk oleh Napoleon. Kemenangan pasukan Napoleon atas negara-negara tersebut telah mengubah peta Eropa, juga Napoleon telah merusak batas-batas internasional yang sudah diatur sebelum perang terjadi. Pada tahun 1808 daerah kekuasaan Napoleon membentang dari Spanyol sampai perbatasan Rusia. Napoleon melakukan penaklukan-penaklukan daerah kekuasaannya melalui serangkaian perang yang juga disebut Peperangan Napoleon (Fauzi, 2011: 1).

Dari beberapa daerah yang sudah ditaklukannya tersebut, Rusia menjadi daerah yang selanjutnya ingin ditaklukan Napoleon. Di daerah Rusia ini adalah menjadi ajang pertempuran yang paling menentukan dalam peperangan Napoleon di Eropa. Hal tersebut menyebabkan perang berlangsung sangat unik dan merupakan perang yang paling menarik dalam peperangan Napoleon yang terjadi di Eropa. Rusia berada di sebelah timur Kawasan Eropa yang memiliki wilayah terluas di Eropa dan pusat pemerintahannya berada di St Petersburg. Napoleon sangat serius ingin menaklukan Rusia, bahkan ratusan ribu pasukan Napoleon dikerahkan untuk menyerang Rusia.

Sebenarnya apa yang menarik dari Rusia ini sehingga Napoleon sangat serius ingin menyerangnya? Napoleon yang sangat superior serta sulit untuk dikalahkan ternyata saat memasuki Rusia sangat sulit untuk meraih kemenangan. Berbagai cara dilakukan oleh Napoleon untuk mulai menambah para prajurit-prajuritnya, tetapi itu tidak menjamin kemenangan bagi Napoleon. Kekuatan Napoleon seakan-akan luntur saat memasuki Rusia.

Lanza (2010:133) dalam buku yang berjudul *Napoleon and Modern War, His Military Maxims: Napoleon dan Strategi Perang Modern* menjelaskan bahwa, “Napoleon menyerang Rusia pada tahun 1812 dengan maksud memaksa Kaisar Alexander I tetap mengikuti sistem kontinental yang diterapkannya dan memperkecil kemungkinan ancaman Rusia yang akan menginvasi Polandia”. Serangan-serangan Napoleon yang bisa menaklukkan sebagian Kawasan Eropa, ternyata tidak berhasil ketika ingin menguasai Rusia. Strategi Napoleon yang cemerlang, ternyata juga tidak mampu untuk mengalahkan Rusia. Ratusan ribu prajurit Napoleon yang dikerahkan untuk menyerang Rusia banyak yang tewas dan sebagian ada juga yang ditawan.

Memang wilayah Rusia sangat berbeda dengan wilayah lain di Kawasan Eropa. Pada musim dingin iklim di wilayah Perancis memang suhunya dingin, berbeda dengan iklim di Rusia yang beriklim “*Continental*” (bila musim panas suhunya panas sekali, bila musim dingin suhunya dingin sekali) dan rata-rata suhunya dibawah nol derajat celcius. Keadaan alamnya juga sangat tidak biasa bagi pasukan Perancis dan cuaca dingin inilah kekuatan pasukan Napoleon seakan-akan luntur, cuaca dingin ini juga merupakan musuh pasukan Perancis selain pasukan Rusia.

Pertempuran di Rusia menjadi titik balik kekalahan Napoleon dalam Perang Koalisi. Misi untuk menaklukkan Eropa inilah yang menjadikan titik lemahnya Napoleon yang pada tahun 1812 telah mengalami kekalahan dari Rusia. Meski Napoleon hanya memerintah Perancis kurang dari dua puluh tahun, kecerdikannya dalam menyusun peperangan telah membuatnya menjadi penakluk Eropa walaupun akhirnya kalah dalam peperangan tersebut (Cahyo, 2012: 142).

Perang Koalisi secara keseluruhan membawa perubahan besar di Eropa. Meskipun hampir semua Kawasan Eropa dibawah kekuasaan Napoleon (Prestasi ini hanya bisa dibandingkan dengan kekaisaran Romawi tempo dulu), peperangan antara Perancis pimpinan Napoleon dengan kekuatan lain di Eropa selama lebih dari dua dekade akhirnya sampai pada titik penghabisan setelah kalah dalam pertempuran di Rusia. Setelah peperangan Napoleon berakhir, dominasi Perancis di Eropa praktis lenyap dan kembali lagi seperti pada masa Raja Louis XIV (Fauzi, 2011: 3).

Strategi yang digunakan Napoleon tidak dapat menolong Perancis dari kekalahannya di Rusia. Mengapa Napoleon yang begitu superior dalam Perang Koalisi di Eropa kalah saat menuju Rusia? Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut yang akan dituangkan dalam penulisan skripsi. Hal-hal yang telah disampaikan oleh penulis di atas, kemudian dijadikan dasar oleh penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kekalahan Napoleon di Rusia akibat ambisi cita-citanya untuk menguasai Eropa. Dengan demikian penulis memilih untuk mengangkat judul "*Perang Koalisi VI: Suatu Kajian Mengenai Kekalahan Pasukan Napoleon Dalam Pertempuran Di Rusia (1812)*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis akan memfokuskan permasalahan pada pertanyaan sebagai berikut "*Mengapa Napoleon gagal dalam melakukan pertempuran di Rusia tahun 1812?*". Fokus permasalahan di atas akan diuraikan dalam pertanyaan pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya pertempuran di Rusia tahun (1812)?
2. Bagaimana strategi militer Napoleon dalam pertempuran di Rusia tahun (1812)?
3. Apa yang menyebabkan Napoleon kalah dalam pertempuran di Rusia tahun (1812)?
4. Bagaimana dampak pertempuran yang terjadi di Rusia terhadap perkembangan politik kekuasaan Napoleon di Eropa (1812)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya pertempuran di Rusia (1812).
2. Menjelaskan mengenai strategi militer Napoleon dalam pertempuran di Rusia (1812).
3. Menjelaskan penyebab kekalahan Napoleon dalam pertempuran di Rusia (1812).
4. Menjelaskan dampak pertempuran yang terjadi di Moscow terhadap perkembangan politik kekuasaan Napoleon di Eropa (1812).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya penulisan Sejarah terutama sejarah kawasan Eropa khususnya Perancis.

Ario Trissusilo, 2015

PERANG KOALISI VI: SUATU KAJIAN MENGENAI KEKALAHAN PASUKAN NAPOLEON DALAM PERTEMPURAN DI RUSIA (1812)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dan juga para pembaca mengenai peristiwa sejarah Perang Koalisi (Perang Napoleon). Sehingga pengetahuan kita bertambah dan dapat mengambil pelajaran dari sejarah perang tersebut.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian sejarah mengenai Pertempuran Napoleon di Rusia.
4. Dapat diambil suatu makna bahwa peperangan selalu menimbulkan kerugian baik yang menang maupun kalah. Sehingga untuk kedepannya diharapkan tidak terjadi peperangan lagi terutama di negeri kita sendiri.
5. Sebagai perluasan materi pelajaran Sejarah yang berkaitan dengan kurikulum di sekolah menengah atas yang membahas mengenai Revolusi-revolusi di berbagai Negara terkait materi kelas XI semester 2.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis yang merupakan suatu metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode historis yaitu, suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2007: 17-19).

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005: 48-50) sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Topik yang penulis pilih berbentuk studi literatur sehingga sumber yang diambil merupakan sumber tertulis.

2. Kritik, yaitu memilah dan menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber.
3. Interpretasi, yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian.
4. Historiografi yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tiga tahapan sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penulisan karya ilmiah ini, penulis melakukan teknik penelitian dengan menggunakan studi literatur, teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk mendapatkan kejelasan makna yang tersirat dalam judul tersebut, penulis akan mencoba menguraikan istilah-istilah yang dianggap perlu, antara lain adalah sebagai berikut:

1.6.1 Perang

Perang diartikan sebagai permusuhan, pertempuran, dan sebagainya antar Negara, bangsa, tentara dengan Negara bangsa atau tentara. Perjuangan, perkelahian, mengadu tenaga, dan sebagainya. dan juga bisa dikatakan bahwa perang konflik akan melibatkan kekuatan Militer. Prof. Guilmartin juga mendefinisikan perang dapat didefinisikan dalam arti luas, bahwa perang tidak hanya dalam hal militer tetapi juga dapat berwujud tekanan sosial dan ekonomi guna mencapai tujuan-tujuan tertentu, perang telah menjadi sifat dasar manusia untuk berkuasa dan menanamkan pengaruhnya (Cahyo, 2012:13).

1.6.2 Napoleon

Dalam buku *"The Rise Of Napoleon Bonaparte"* Karya Aspey. "Napoleon adalah kaisar Perancis sejak bulan November 1799 sampai 18 Mei 1814. Napoleon berasal dari keluarga miskin dengan nama Napoleone Bonaparte. Keluarga Bonaparte berasal dari Pulau Corsica (pulau yang penduduknya bangsa Italia). Napoleon merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara. Napoleon lahir di Kota Ajaccio, Pulau Corsica, pada tanggal 15 Agustus 1769, satu tahun setelah kepulauan itu diserahkan dari Kerajaan Genoa kepada Perancis. Ayahnya adalah Nobile Carlo Bonaparte, yaitu seorang pengacara yang pernah menjadi perwakilan Corsica saat Louis XVI berkuasa di tahun 1777. Ibunya bernama Maria Letizia Morolino. Napoleon mempunyai kakak yang bernama Joseph, dan lima adiknya yang bernama Louis, Pauline, Caroline, Lucien, dan Elisa".

Dalam buku *"Napoleon The Myth of The Saviour"* karya Jean Tulard (1985) menjelaskan Pada tahun 1779 tepatnya bulan Januari, Napoleon didaftarkan pada sebuah sekolah agama di Autun, Perancis untuk belajar bahasa Perancis, dan pada bulan Mei ia mendaftar di sebuah akademi militer di Briene le Chateau. Saat disekolah ia sering dicemooh oleh teman-temannya, karena ia sering menggunakan bahasa Corsica yang sangat kental. Di sekolahnya Napoleon sangat pintar dalam pelajaran Matematika, dan cukup memahami pada pelajaran Sejarah dan Geografi. Setelah ia lulus pada tahun 1774, Napoleon mendaftar di sekolah elit Ecole Militaire di Kota Paris. Disana ia dilatih menjadi perwira Artileri. Saat ia sekolah disana, ayahnya meninggal dunia, Napoleon pun dipaksa menyelesaikan sekolah yang normalnya memakan waktu dua tahun menjadi satu tahun. Napoleon diuji oleh Pierre Simon Laplace yang merupakan seorang ilmuwan terkenal. Kecerdasannya membuat Napoleon lulus diusia 15 tahun. Berbagai perang dimenangkannya diantaranya melawan Austria dan Prusia".

1.6.3 Rusia

Rusia pada tahun 1812 merupakan negara dengan sistem pemerintahan kerajaan yang dipimpin oleh Tsar Aleksander 1. Keberadaan Rusia menurut data arkeologi terletak disebelah timur Jerman yakni dari Sungai Oder disebelah barat, membentang sampai ke pegunungan Karpatian disebelah Timur, dan disini telah lama hidup bangsa nenek moyang Rusia yang dikenal dengan bangsa Slavia (Orlov dalam Fahrurodji, 2000:15).

Tsar Aleksander I naik tahta setelah terjadi kudeta dan pembunuhan ayahnya, Paul 1. Aleksander tumbuh dewasa dalam didikan yang sangat dipengaruhi oleh neneknya, Katerina II "*The Great*". Setelah naik tahta juga, Rusia dibawah pimpinan Aleksander I menghukum orang-orang yang terlibat konspirasi yang mengakibatkan kematian ayahnya. Pada paruh pertama pemerintahannya Aleksander I dikenal sebagai seorang yang liberal, periode ini ia menggelar reformasi liberal, yang dibidani ia sendiri dan beberapa teman – teman dekatnya. Dengan teman-teman dekatnya inilah ia membentuk "Komite Rahasia" atau "komite penyelamatan umum" (Fahrurodji, 2005: 84).

1.6.4 Koalisi

Menurut (Heywood dalam Jansen, 1981) mengemukakan "koalisi adalah pengelompokan aktor politik saingan yang dibawa bersama-sama melalui persepsi ancaman bersama, atau pengakuan bahwa tujuan mereka tidak dapat tercapai dengan bekerja secara terpisah".

Koalisi juga untuk memperkuat barisan dalam menjalankan program-program yang telah disusun, koalisi itu merupakan gabungan dari berbagai elemen untuk melaksanakan program politik. Koalisi itu di perlukan jika merasa kekuatan tidak cukup untuk mensukseskan program-program yang ada, anggota koalisi

tidak ada batasannya, semakin banyak anggota koalisi maka semakin sukses dalam menjalankan program-programnya. Dengan catatan seluruh anggota koalisi harus sepaham dan memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan program-program (Jansen, 1981: 1).

1.7 Tinjauan Kepustakaan dan Landasan Teori

1.7.1. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan para ahli terdahulu dan penelitian sejenis akan menjadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, oleh karena itu sumber-sumber yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang dihasilkan dalam penelitian oleh para ahli terdahulu. Adapun beberapa sumber yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

- 1) Buku karya Hoaglin (1960) dalam bukunya yang berjudul *Learn World History "The Easy War"*, menjelaskan mengenai masa kekaisaran Napoleon Bonaparte. Selama Napoleon berkuasa kurang lebih 10 tahun, ia banyak melakukan perubahan-perubahan penting. Perubahan-perubahan tersebut adalah perubahan dalam bidang ekonomi, dalam bidang hukum, bidang pendidikan, bidang pemerintahan, bidang agama, bidang sosial, pekerjaan publik, dan usaha kolonial.
- 2) Buku karya A. N. Cahyo (2012) yang berjudul *Perang-perang Paling Fenomenal : Dari Klasik sampai Modern*. Buku ini menjelaskan mengenai Perang-perang yang terjadi sejak awal peradaban manusia hingga zaman modern baik dalam skala kecil maupun besar. Dalam buku ini oleh penulis akan disorot mengenai Perang Zaman Pike and Shot yang didalam bahasanya terdapat bahasan mengenai Invasi Napoleon ke Rusia.
- 3) Buku karya Weiss (1977) yang berjudul *Conservatism In Europe 1770-1945 "Tradisionalism, Reaction, and Counter Revolution"*. Buku ini menjelaskan bahwa imperialisme Perancis dibawah Napoleon merupakan suatu ancaman terhadap nilai-nilai tradisional politik, ekonomi, dan

struktur sosial. Selama pemerintahannya, Napoleon berhasil mengumpulkan sejumlah masa yang mendukungnya, dan membentuk sebuah pasukan bersenjata.

- 4) Buku karya Zamoyski (2005) yang berjudul *Moscow 1812: Napoleon's Fatal March*. Buku ini menceritakan tentang invasi Napoleon ke Rusia dan mundur akibat kekalahannya di Moskow.
- 5) Buku karya Lanza (1949) yang berjudul *Napoleon and Modern War, His Military maxims* yang diterjemahkan oleh Gatot Triwira. Buku ini menjelaskan kejeniusan taktik militer Napoleon. Taktik militer Napoleon disebut sering disebut salah satu Jendral terbesar sepanjang zaman itu diperinci, dan dijelaskan secara lebih teknis.

Selain kelima buku yang telah disebutkan, masih ada beberapa buku lain yang juga menunjang terhadap penelitian, diantaranya adalah buku *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Di Dunia* karya M. H. Hart, buku *Hubungan Internasional di Kawasan Eropa (Antara Konflik, Kerjasama, dan Integrasi)* karya Aelina Surya, buku *Lintasan Sejarah Dunia* karya J. Nehru, buku *Sun Tzu The Art of Warfare* karya Ames, buku *Napoleon: Sang Manusia Hebat Pencipta Sejarah* karya Felix Markham, dan masih banyak pula buku-buku yang masih dalam proses pencarian untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan.

1.7.2 Landasan teori

1.7.2.1 Teori Perang

Dalam bukunya *Sun Tzu The Art of Warfare* karya Ames (2002: 93) “Perang adalah urusan Negara bagian yang penting, medan dimana hidup mati ditentukan jalan yang membawa kepada keselamatan atau kehancuran, dan harus diperiksa secara seksama”. Oleh sebab itu, kita harus mengukur hasil perang dengan menilai situasi perang berdasarkan lima kriteria dan membandingkan kedua sisi dengan menilai kekuatan relatif masing-masing yaitu: *Pertama* “Jalan”, *Kedua* “Iklim”, *Ketiga* “Medan”, *Keempat* “Komando”, dan *Kelima* “Aturan”.

Sun Tzu mengungkapkan teori pertempuran bahwa dalam memasuki pertempuran, carilah kemenangan yang cepat, kalau pertempuran berkepanjangan, senjata anda akan tumpul dan pasukan anda akan merosot moralnya. kalau pasukan anda lama didiamkan dilapangan, cadangan nasional anda tidak akan cukup (Ames, 2002: 97).

Menurut Clausewitz dalam bukunya yang berjudul “*On War*” menjelaskan bahwa:

“Perang hanyalah duel dalam skala luas. Jika kita memahami, perang hanya sebagai unit jumlah tak terhitung dalam duel yang membuat terjadinya perang. Kita harus melakukan yang terbaik untuk diri kita sendiri seperti dua pegulat yang masing-masing berusaha dengan menggunakan kekuatan fisik untuk memaksa lawannya tunduk kepada kehendaknya, setiap upaya untuk melemparkan lawannya, dan membuat dia mampu memberikan perlawanan lebih lanjut”.

Jika perang berakhir untuk menghanguskan, maka secara alami segala persiapan untuk hal yang sama akan memiliki kecenderungan yang ekstrim. Untuk kelalaian dengan cara apapun tidak bisa diperbaiki, kemudian yang paling realitas dunia bisa memberikan panduan bagi kita mengenai persiapan musuh, sejauh mereka kita kenali, dan semua sisanya akan jatuh ke dalam wilayah lain dengan memisahkan pasukan musuh (Clausewitz, 2006: 16).

1.7.2.2 Teori Strategi

Sun Tzu dalam tulisanya yang terkekenal yaitu “*The art of Warfare*” mengungkapkan “dalam konsep strategi Sun Tzu telah mempengaruhi pemikiran-pemikiran tentang strategi pda masa-masa berikutnya dihampir seluruh penjuru dunia, bahkan dinegara-negara barat sekalipun sampai sekarang.” Pada tataran strategi Sun Tzu sangat fokus pada kepentingan-kepentingan suatu negara dalam penggunaan kekuatan militer. Salah satu kalimat yang dituliskan dalam hal ini adalah. “Jika bukan karena kepentingan negara, jangan bertindak. Jika tidak yakin akan berhasil, jangan menggunakan kekuatan militer. Jika bukan karena dalam bahaya (terancam), jangan bertempur” (Ames, 2002:142).

Selain Sun Tzu, Clausewitz juga menjelaskan “bahwa strategi adalah aksi pertempuran untuk mencapai akhir dari perang, oleh karena itu harus memberikan tujuan untuk aksi militer secara keseluruhan, yang harus sesuai dengan objek perang”. Dengan kata lain strategi merupakan rencana perang, untuk tujuan bersama dalam rangkaian tindakan yang mengarah pada keputusan akhir. Strategi juga merupakan untuk membuat rencana kampanye terpisah dan mengatur pertempuran untuk diperjuangkan dalam setiap lokasi pertempuran (Clausewitz, 2006: 77).

1.7.2.3 Teori Geopolitik

Dalam teori ini Hayati (2007: 161) menjelaskan bahwa:

“Geopolitik adalah pemanfaatan ilmu dari Geografi untuk maksud politik praktis. Geopolitik diartikan sebagai sistem politik atau peraturan dalam wujud kebijakan dan strategi nasional yang didorong aspirasi nasional Geografik”.

Suatu negara yang apabila dilaksanakan dan berhasil akan berdampak langsung kepada sistem politik suatu negara. Sebaliknya politik negara itu secara langsung akan berdampak kepada geografi negara yang bersangkutan. Geopolitik bertumpu pada geografi sosial (hukum geografi), situasi, kondisi, atau konstelasi geografi dan segala sesuatu yang dianggap relevan dengan karakteristik geografi suatu negara.

1.7.2.4 Teori Konflik Dalam Sosiologi

Teori konflik dalam perkembangannya lebih dibahas secara spesifik dengan lahirnya cabang baru sosiologi yang membahas mengenai konflik yaitu sosiologi konflik. Istilah tersebut pertama kali disebutkan dalam artikelnya yang berjudul “*The Sociology of Conflict*” oleh George Simmel tahun 1903. Ia juga dikenal sebagai bapak sosiologi konflik. Ibnu Khaldun dalam Susan (2009:41), juga menjelaskan:

“Dinamika konflik dalam sejarah manusia sesungguhnya ditentukan oleh keberadaan kelompok sosial yang berbasis pada identitas, golongan, etnis,

Ario Trissusilo, 2015

PERANG KOALISI VI: SUATU KAJIAN MENGENAI KEKALAHAN PASUKAN NAPOLEON DALAM PERTEMPURAN DI RUSIA (1812)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan tribal. Kelompok sosial dalam struktur sosial manapun dalam masyarakat didunia ini selalu memberi kontribusi terhadap berbagai konflik”.

Dari penjelasan di atas penulis lihat bahwa keberadaan kelompok sosiallah yang menentukan terjadinya konflik karena suatu kelompok sosial ini ingin menunjukkan bahwa kelompoknya yang dianggap kuat dan layak untuk menguasai daerah yang mereka tinggal. Apabila ada kelompok sosial lain yang menentang dan ingin menguasai daerahnya maka disitulah akan terjadi konflik sosial antar berbagai kelompok.

1.8 Struktur Penulisan Skripsi

Sistematika hasil penelitian akan disusun kedalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, membahas mengenai masalah-masalah yang melatarbelakanginya dengan mengungkapkan kesenjangan, antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya dikemukakan mengenai perumusan masalah yang merupakan persoalan-persoalan penting yang memerlukan pemecahan. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang memuat maksud dari pemilihan masalah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan metode dan teknik penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. selanjutnya yang terakhir dalam bab ini dituliskan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Kepustakaan

Bab ini berisi mengenai pemaparan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai bahan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu tentang “*Perang Koalisi: Suatu Kajian Mengenai Kekalahan Pasukan Napoleon Dalam Pertempuran Di Rusia (1812)*”. Dalam bab ini juga akan dibagi kedalam beberapa sub-bab yang berkaitan dengan

Ario Trissusilo, 2015

PERANG KOALISI VI: SUATU KAJIAN MENGENAI KEKALAHAN PASUKAN NAPOLEON DALAM PERTEMPURAN DI RUSIA (1812)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perang Napoleon itu sendiri. Selain membahas mengenai sumber-sumber literatur yang relevan dengan kajian penulis, pada bab ini juga berisi mengenai tinjauan teori yang digunakan.

Bab III Metodologi dan Teknik Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan yaitu Heuristik yang merupakan proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan, Kritik yaitu proses pengolahan data sejarah sehingga menjadi fakta yang asli dan dapat dipertanggungjawabkan, interpretasi yaitu penafsiran sejarawan terhadap fakta-fakta dengan menggunakan pendekatan serta metode penafsiran tertentu, dan Historiografi yaitu proses penulisan fakta-fakta sejarah agar dapat disampaikan pada orang banyak.

Bab IV Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang diperoleh Perang Napoleon, serta merupakan isi utama dari tulisan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pada bab ini membahas secara garis besar dari hasil penelitian disertai dengan analisis-analisisnya yang dibagi kedalam beberapa sub-bab dimulai dari menjelaskan sebab dan latar belakang terjadinya pertempuran di Rusia (1812), menjelaskan strategi militer Napoleon dalam pertempuran di Rusia (1812), menjelaskan penyebab kekalahan Napoleon dalam pertempuran di Rusia (1812), dan menjelaskan dampak pertempuran yang terjadi di Rusia terhadap perkembangan politik kekuasaan Napoleon di Eropa (1812).

Bab V Kesimpulan

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil-hasil temuan dilapangan. Bab ini juga merupakan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah dilakukan pengkajian pada bab sebelumnya.

